UNIVERSITAS
GADJAH MADA

VOLUNTERISME VERSUS PROFESIONALISME DALAM MANAJEMEN NGO
RAHMAD HIDAYAT, Dr. Amalinda Savirani, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Studi ini bertujuan mendalami substansi profesionalisasi NGO dan mengungkap benturan institusional antara volunterisme dengan profesionalisme yang ditimbulkannya. Identifikasi strategi integratif yang digunakan oleh eksekutif NGO sebagai jalan tengah (jalan keluar) atas benturan institusional tersebut, juga menjadi tujuan lain.

Popularitas praktek profesionalisasi dalam "dunia" NGO di negara-negara Selatan selalu dikaitkan dengan konsep NGOisasi. Sebagai agenda neoliberal, NGOisasi telah menggiring NGO untuk menerapkan profesionalisasi manajerial. Dan profesionalisasi, tak diragukan, mampu menghadirkan dampak positif bagi NGO dengan memberikan acuan pengelolaan berdasarkan standar-standar tertentu, yang diintroduksi ke dalam sistem, struktur, atau prosedur kerja organisasi demi pencapaian misi substantifnya secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, profesionalisasi akan memicu kemunculan benturan institusional antara volunterisme dengan profesionalisme dalam tata kelola NGO.

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban atas rumusan pertanyaan: (1) Mengapa volunterisme dapat berbenturan dengan profesionalisme dalam tata kelola NGO? (2) Bagaimanakah strategi eksekutif NGO meniadakan benturan tersebut? Untuk itu, peneliti menggunakan kerangka teoritis: institutional theory dan culture of change.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa benturan institusional antara volunterisme dengan profesionalisme benar-benar muncul dalam tata kelola NGO. Benturan itu mencuat tatkala kedua unsur tersebut masih tetap dipertahankan keberadaannya dalam manajemen organisasi. Untuk mengatasi masalah ini, eksekutif NGO menerapkan strategi integratif (hybrid strategy) dengan cara mengkombinasikan pelaksanaan aktivitas penyadaran sosial dengan kegiatan riset, advokasi, dan lobbying secara bersamaan.

Kata Kunci : Profesionalisasi, NGOisasi, Volunterisme, Profesionalisme, Benturan Institusional, Strategi Integratif.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

VOLUNTERISME VERSUS PROFESIONALISME DALAM MANAJEMEN NGO
RAHMAD HIDAYAT, Dr. Amalinda Savirani, S.I.P., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study aims to explore the substance of the NGO's professionalization and to reveal the institutional clash between volunteerism and professionalism in its management. The identification of an integrative strategy used by NGO's executives as a way out from that institutional clash, also become another goal.

The popularity of the professionalization practice in the "world" of NGO in Southern countries have always been associated with the concept of NGOization. As a neoliberal agenda, NGOization has led NGO to implement the managerial professionalization. Professionalization, no doubt, is able to bring a positive impact for NGO, by providing a benchmark for organization's management based on certain standards. Those standards are introduced into the organizational system, structure, or working procedures in order to achieve its substantive missions effectively and efficiently. Nevertheless, professionalization can also trigger the emergence of various institutional clashes in the governance of NGO.

This study tried to answer two questions: (1) Why volunteerism can collide with professionalism in the NGO's governance? (2) What kind of strategy used by the NGO's executives to negate that institutional collision and how does it work? For finding the answers, researcher uses some theoretical frameworks i.e. institutional theory and culture of change.

The primary finding of this study is that the institutional clash between volunteerism and professionalism appeared actually in NGO's governance, because the existence of both elements were still maintained in the organizational management. To solve this problem, the NGO's executives implemented an integrated strategy (hybrid strategy) by combining the implementation of social awareness activities with the activities of research, advocacy, and lobbying simultaneously.

Keywords : Professionalization, NGOization, Volunteerism, Professionalism, Institutional Clash, Hybrid Strategy.